

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan bagi ternak, berperan untuk pertumbuhan ternak muda, mempertahankan hidup dan menghasilkan produk (daging, susu dan anak) serta tenaga bagi ternak dewasa. Pakan juga memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, maka jenis pakan yang diberikan harus bermutu baik dan dalam jumlah cukup. Pengolahan bahan pakan yang dilakukan secara fisik dengan pemotongan rumput sebelum diberikan memberikan kemudahan bagi ternak untuk mengkonsumsinya, sedangkan pengolahan bahan pakan secara kimiawi agar dinding sel tanaman yang semula berstruktur sangat keras berubah menjadi lunak sehingga memudahkan mikroba yang hidup didalam rumen untuk mencernanya.

Sapi perah merupakan golongan hewan ternak ruminansia yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan pangan bergizi tinggi yaitu susu sebagai hasil utama. Selain susu, sapi perah juga mempunyai hasil sampingan yaitu daging dan kulit yang mempunyai harga jual cukup yang tinggi. Permintaan susu meningkat seiring peningkatan populasi manusia, akan tetapi peningkatan permintaan susu kurang diimbangi dengan peningkatan produksi sapi perah itu sendiri.

Cara untuk menaggulangi kebutuhan susu secara nasional, pemerintah mencoba meningkatkan jumlah populasi sapi perah. Populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan selama 4 tahun. Di tahun 2014 populasi sapi perah berjumlah 502.516 ekor, sementara tahun 2018 terdapat sebanyak 550.141 ekor. Dalam kurun waktu 4 tahun terjadi kenaikan populasi sapi perah yaitu 47.625 ekor (Ditjennak, 2018).

Upaya untuk meningkatkan populasi sapi perah harus diikuti dengan penyediaan pedet yang berkualitas. Pedet ini inilah yang nantinya digunakan sebagai pengganti induk sapi perah yang sudah tidak produktif. Pertumbuhan pedet dipengaruhi oleh rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat agar pertumbuhan bobot badan pedet berjalan dengan optimal. Namun apabila rasio

pemberian hijauan dan konsentrat tidak sesuai dengan kebutuhan pedet akan mengakibatkan pertumbuhannya yang tidak optimal.

Pertambahan bobot badan pedet bisa dibuat acuan apakah pemeliharaan pedet sapi perah berjalan dengan baik atau tidak. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan pedet sapi perah adalah rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat. Pertambahan bobot badan pedet yang terhambat dikarenakan kurangnya pengetahuan peternak dalam hal jumlah pemberian pakan hijauan dan konsentrat.

Menurut Syahwani (2004), melalui penambahan sedikit pakan tambahan, kebutuhan pakan persatuan ternak dapat dikurangi. Selain itu, pemberian pakan dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dengan hijauan akan meningkatkan produksi. Namun, pemberian pakan tambahan terlebih dahulu sebelum hijauan dapat menurunkan pH rumen karena konsentrasi VFA rumen menurun yang terlalu tinggi akibat konsumsi karbohidrat mudah terfermentasi (Tilman dkk, 1986).

Menurut Siregar (2003), pemberian konsentrat 2 jam sebelum hijauan akan meningkatkan pencernaan bahan kering dan bahan organik ransum, yang akan meningkatkan konsumsi bahan kering ransum. Devendra dan Burns menyatakan bahwa konsentrat yang lebih mudah dicerna akan memacu pertumbuhan mikroba dan meningkatkan proses fermentasi dalam rumen.

Evaluasi pemberian hijauan dan konsentrat, harus senantiasa dilakukan. Namun kondisi di lapangan terkadang evaluasi tidak dilakukan. Salah satu bentuk evaluasi nutrisi adalah dengan cara mengukur pengaruh pakan yang diberikan terhadap pertumbuhan sapi. Oleh karena itulah dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi rasio pemberian pakan terhadap penambahan bobot badan harian.

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu terletak di Dukuh Songgoriti, Desa Songgokerto, Batu dengan luas lahan 5,5 Ha. Terletak pada ketinggian 900 M di atas permukaan laut dengan suhu udara antara 18°C - 24°C dan kelembapan antara 60% sampai 70%. Lokasi BBPP Batu dikelilingi oleh Gunung Parderman, Arjuno, Anjasmoro dan Kawi sehingga memiliki udara yang sejuk dan tanah yang subur serta cocok untuk usaha pertanian dan peternakan khususnya sapi perah.

BBPP Batu merupakan suatu lembaga pelatihan peternakan yang memiliki 9 divisi diantaranya adalah divisi diklat ternak perah, divisi diklat ternak sapi potong, divisi diklat pakan dan nutrisi ternak , divisi diklat kesehatan hewan, divisi diklat reproduksi ternak, divisi diklat pengolahan pasca panen dan hasil daging, divisi diklat limbah, serta divisi diklat pelatihan pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah pakan yang diberikan di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu mampu meningkatkan pertambahan bobot badan pedet?
- b. Apakah pemberian pakan hijauan dan konsentrat sudah memenuhi kebutuhan tubuh pedet?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat pedet yang digunakan di BBPP Batu.
- b. Menilai pertambahan bobot badan pedet yang diberi pakan hijauan dan konsentrat.

1.4 Manfaat

- a. Mahasiswa mendapatkan wawasan pengetahuan tentang pedet sapi perah sampai lepas sapih.
- b. Mahasiswa mengetahui cara pemberian pakan yang dapat meningkatkan bobot badan pedet sapi perah.